



5.14%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 25 JUN 2025, 11:02 AM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL
0.32%

CHANGED TEXT
4.81%

Report #27187819

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Seiring dengan adanya perkembangan yang terjadi sangat cepat saat ini, berbagai perusahaan juga berkembang menjadi perusahaan-perusahaan besar, terjadi pula berbagai perubahan signifikan dalam dunia bisnis dan ekonomi. Dalam kondisi tersebut, kebutuhan operasional perusahaan pun ikut meningkat seiring dengan kemajuan yang dicapai. Akibatnya, perusahaan memerlukan tambahan modal yang lebih besar. Pertumbuhan ukuran dan kompleksitas bisnis menuntut perusahaan untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya guna mendukung operasional serta mendorong inovasi agar tetap mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Di pasar modal, harga saham mencerminkan persepsi para penanam modal terhadap nilai sebuah perusahaan, yang bisa dipengaruhi oleh beragam faktor internal maupun eksternal. Pasar modal berfungsi sebagai tempat pertemuan antara individu atau entitas yang memiliki surplus dana dan mereka yang memerlukan dana untuk investasi atau pengembangan usaha agar dapat berkembang menjadi perusahaan besar (Isnaini, 2023). Pasar modal menjadi suatu faktor penting dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan bisnis. Melalui mekanisme ini, perusahaan dapat mengakses sumber pendanaan yang diperlukan untuk ekspansi sekaligus memberikan kesempatan bagi investor untuk berpartisipasi dalam potensi keuntungan yang dihasilkan oleh beberapa perusahaan terkait. Sebelum berinvestasi, sebaiknya para pemangku

kepentingan terlebih dahulu melakukan analisis yang menyeluruh terhadap kinerja perusahaan, dengan memperhatikan berbagai indikator keuangan, perkembangan tren, serta faktor eksternal yang bisa memengaruhi stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Ada berbagai macam risiko dan tantangan yang mempengaruhi keputusan investasi para investor, seperti kurangnya pengetahuan dan kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang dapat menimbulkan keraguan bagi investor ketika mengambil keputusan (Liantanu, 2023).

18 Pada tahun 2023, sektor energi mengalami penurunan harga saham yang signifikan.

Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti perubahan harga komoditas, kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, serta kondisi ekonomi global yang tidak menentu. Adanya penurunan ini menciptakan kekhawatiran di kalangan para investor hingga menimbulkan penurunan kepercayaan terhadap perusahaan-perusahaan pada sektor ini. Pada tahun 2020, harga saham sektor energi tercatat sebesar Rp1.176, yang menunjukkan kinerja yang relatif stabil pada saat itu. Angka ini terus meningkat sampai tahun 2022, dimana pada tahun 2021 tercatat harga saham mengalami kenaikan menjadi 2.059. Peningkatan ini menunjukkan adanya optimisme di pasar dan potensi pertumbuhan yang baik dalam sektor energi, di mana harga saham mencapai angka yang lebih tinggi lagi. Hal ini mencerminkan kinerja yang sangat baik dan minat investor yang akan meningkat terhadap sektor energi. Namun, situasi berubah pada tahun 2023, di mana nilai harga saham harga saham turun menjadi Rp1.869. Penurunan harga saham ini dapat diatribusikan dari berbagai faktor, salah satunya adalah mele mahnya harga batu bara yang tercatat hingga 5% (Muhammad Azwar, 2023). Penurunan harga batu bara secara langsung di dalam perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan-perusahaan di sektor energi, yang kemudian akan mempengaruhi net profit margin dan persepsi para investor terhadap perusahaan. Hal ini tentunya akan berpotensi menyebabkan penurunan harga saham secara keseluruhan. Namun, situasi kembali berubah, sektor energi mampu dalam meningkatkan rata-rata harga sahamnya di tahun 2024 hingga

mencapai 2.841. Angka ini menunjukkan bahwa sektor energi mampu dalam mencerminkan kinerja yang cukup baik untuk melakukan peningkatan. Terjadinya penurunan indeks saham di tahun 2023 dikarenakan adanya faktor pemberat dalam pergerakan indeks sektor energi yaitu saham pada PT Medco Energi Internasional Tbk, PT Indika Energy Tbk, dan PT Bayan Resources Tbk. (Wira, 2023). Ketiga perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang kurang optimal dalam periode terakhir, yang berimbas pada penurunan nilai indeks saham secara keseluruhan. Hal ini mencerminkan adanya tantangan 3 yang dihadapi oleh sektor energi yang mungkin disebabkan oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang berdampak pada pasar. Terjadinya penurunan harga saham sektor energi pada tahun 2023 semakin diperkuat oleh kondisi eksternal yang menekankan kinerja industri secara keseluruhan. Berdasarkan laporan dari (Kontan, 2025), merosotnya harga komoditas global, khususnya batubara dan minyak, menjadi salah satu faktor utama yang mengancam profitabilitas emiten-emiten di sektor energi. Adanya tekanan ini membuat pendapatan menurun secara signifikan, sehingga turut melemahnya daya tarik saham-saham di sektor tersebut di mata para investor. Ketika harga komoditas utama melemah, kemampuan perusahaan untuk mempertahankan margin laba menjadi terbatas, yang kemudian berdampak langsung pada persepsi pasar dan penurunan nilai saham. Kondisi ini menegaskan bahwa penurunan harga saham sektor energi bukan hanya akibat fluktuasi pasar biasa. Hal ini memperlihatkan betapa sensitifnya sektor energi terhadap perubahan dinamika pasar global, dan semakin menguatkan alasan mengapa kinerja saham sektor ini mengalami tekanan yang signifikan pada tahun tersebut. Nilai harga saham selalu berubah dari tahun ke tahun sesuai dengan kinerja perusahaannya. Jika sebuah entitas atau perusahaan memiliki kinerja yang baik, maka keuntungan dari kegiatan operasionalnya akan meningkat. Sebaliknya. Jika kinerja perusahaan buruk, keuntungan pun akan berkurang (Ranto, 2021).

14 Dalam hal ini, pentingnya peran tata kelola perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Dimana perusahaan yang



menerapkan prinsip tata keola yang baik, cenderung akan memiliki reputasi yang lebih baik juga di mata para penanam modal. Oleh sebab itu, perusahaan harus bisa menerapkan GCG dalam perusahaannya karena sangat berpengaruh untuk perusahaan itu sendiri (Pratama, 2021). Penerapan GCG yang sesuai memungkifnkan perusahaan untuk memperkuat transparansi dan tanggung jawab dalam pengelolaan. Hal ini tentunya memiliki peran penting dalam upaya membangun kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi perusahaan, berbagai penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk membuktikan bahwa adanya pengaruh tata kelola perusahaan memberikan dampak positif terhadap harga saham berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratama, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Swarly dan Wibowo (2022) menyampaikan pandangan yang bertolak belakang, yakni bahwa GCG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam penentuan harga saham. 1 Perusahaan yang menunjukkan performa keuangan yang baik, dengan laba yang konsisten, akan lebih menarik bagi investor. Tingginya nilai NPM mengindikasikan bahwa entitas atau perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola biaya secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari setiap pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, jika nilai NPM suatu perusahaan rendah, hal tersebut dapat mengisyaratkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam pengendalian biaya operasional. Dengan demikian, kenaikan net profit margin bisa menjadi indikasi yang baik bagi investor. Sehingga investor berharap bisa mendapatkan dividen yang besar dari perusahaan tersebut (Irmawati, 2021). Kemungkinan tersebut muncul dari keyakinan bahwa perusahaan yang efisien dalam menghasilkan laba akan mampu mendistribusikan sebagian dari keuntungan tersebut kepada pemegang saham, sehingga akan menciptakan insentif yang menarik bagi investor untuk berinvestasi lebih lanjut. Adanya kenaikan NPM di suatu perusahaan juga akan mempengaruhi persepsi pasar terhadap risiko dan potensi keuntungan perusahaan. Dengan begitu,

para pemangku kepentingan kemungkinan lebih siap untuk membayar harga saham perusahaan yang lebih tinggi dengan NPM yang sehat, karena mereka bisa melihat dan dapat percaya bahwa perusahaan lebih stabil dan bisa menguntungkan. Dalam studi yang dilakukan oleh (Albart, 2023) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa NPM berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham. Kemudian penelitian oleh (Albart, 2023) ini dibantah oleh penelitian yang dilakukan oleh (Satriaaji Vinatra & LiA Nirawati, 2024) yang mengatakan dalam penelitiannya bahwa net profit margin tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham, yang artinya bahwa perusahaan belum mampu untuk meningkatkan nilai net profit margin dalam memengaruhi peningkatan harga saham perusahaan. 5 Total asset turnover juga menjadi salah satu faktor internal yang akan berdampak pada harga saham. Semakin besar nilai rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan asetnya, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan asetnya secara efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan (Rahmawati, 2023). Artinya, perusahaan yang mampu menunjukkan nilai TATO yang tinggi akan menunjukkan bahwa mereka dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya mereka dengan baik, sehingga berpotensi dalam mendorong memperkuat daya tarik bagi para investor dan berpotensi untuk mendorong harga sahamnya menjadi naik. Berdasarkan penjelasan latar belakang, harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti Komite Audit, Komisaris Independen, Margin Laba Bersih, dan Perputaran Total Aset. Penelitian ini disusun karena adanya fenomena serta perbedaan hasil dari beberapa studi sebelumnya. Ini mengindikasikan pentingnya melakukan penelitian tambahan guna mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi pergerakan harga saham. Dengan demikian, peneliti ingin mengusulkan penelitian dengan judul: “Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2020-2024 . 1.2 Rumusan Masalah 1.

5 Bagaimana pengaruh antara komite audit dengan harga saham? 2.



Bagaimana pengaruh antara komisaris independen dengan harga saham? 3.

Bagaimana pengaruh antara net profit margin dengan harga saham? 4. Bagaimana pengaruh antara total asset turnover dengan harga saham? 5. Bagaimana pengaruh secara simultan antara komite audit, komisaris independen, net profit margin, dan total asset turnover dengan harga saham? 1.3

Tujuan Penelitian 1.4 Manfaat Penelitian 1. Bagi Universitas Penelitian ini dapat membantu dosen dan siswa dalam memahami perubahan yang terjadi di pasar modal saat ini sebagai sumber referensi. Selain itu, penelitian ini juga dapat mendorong kolaborasi antara universitas dan industri, dengan memberikan wawasan yang relevan terkait variabel yang dibahas. 7 2. Bagi Mahasiswa Penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi para mahasiswa, terutama dalam memperluas wawasan mereka mengenai konsep-konsep keuangan yang penting. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa yang berminat melakukan studi serupa, sekaligus membantu meningkatkan kemampuan analisis mereka. 3. Bagi Perusahaan 4. Bagi Pemerintah Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi signifikan kepada pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan peraturan yang mendukung stabilitas pasar modal serta mendorong perkembangan ekonomi. Selain itu, temuan dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi dalam merancang program-program yang bertujuan memotivasi perusahaan agar meningkatkan kinerjanya, sehingga berperan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi dan menciptakan suasana investasi yang lebih kondusif.

23 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Landasan Teori 2.1 1 Teori Stakeholder

Penelitian ini berlandaskan pada terosi stakeholder, teori ini dikemukakan oleh (Freeman & McVea, 2005) dalam bukunya dijelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan seluruh pihak yang terlibat atau terdampak oleh aktivitas perusahaan, yang tidak hanya pada pemegang saham. Beberapa pihak yang dimaksud dalam kategori stakeholder ini dapat meliputi manajemen, karyawan, pemerintah, masyarakat sekitar, serta institusi-institusi lain yang memiliki hubungan atau kepentingan

terhadap keberlangsungan dan kinerja perusahaan. Dengan kata lain, teori ini menekankan bahwa pentingnya tanggung jawab dan etika perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. Penelitian yang dilakukan (Mahajan, 2023) mengatakan bahwa teori ini juga membahas secara mendalam dalam etika bisnis dan manajemen organisasi. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan perlu memberikan keuntungan kepada para stakeholder, karena perusahaan tidak berdiri sendiri sebagai entitas yang terpisah (Nurhaliza, 2025). Teori pemangku kepentingan cocok diterapkan dalam penelitian ini karena dijelaskan bahwa pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, seperti adanya komite audit dan komisaris independen, mencerminkan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingannya. Dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak, perusahaan diharapkan dapat membangun kepercayaan, meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya akan menguntungkan kinerja perusahaan termasuk harga saham. Oleh karena itu, teori ini mendasari analisis mengenai bagaimana mekanisme dari tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi persepsi para investor dan nilai perusahaan di pasar modal.

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal (signalling theory) menggambarkan cara individu atau perusahaan menyampaikan informasi yang tidak terlihat kepada pihak lain, terutama dalam konteks pasar modal (Michael Spence, 1973). Dalam keadaan 9 tersebut, manajemen perusahaan berperan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih rinci dapat menyampaikan isyarat tertentu untuk memberi tahu investor atau pemangku kepentingan lainnya tentang kondisi dan prospek bisnis mereka. Teori sinyal digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memberi pemangku kepentingan sinyal terkait prospek masa depan di dalam perusahaan (Maharani, 2022).

7 Istilah sinyal sendiri memiliki sebuah makna yang mengartikan bahwa pesan yang disampaikan oleh perusahaan kepada pihak terkait lainnya (Laksito, 2020). Sinyal dapat disampaikan melalui data akuntansi, termasuk laporan keuangan dan laporan yang dibuat oleh pihak manajemen, sebagai bentuk upaya dalam menjawab harapan dari pemilik perusahaan dalam mencapai

keadaan yang lebih baik dibandingkan perusahaan lain (V. Sari, 2021). Dengan demikian, teori sinyal memiliki peran penting dalam membantu investor untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang telah tersedia, meskipun terkadang informasi yang dimaksud tidak sepenuhnya transparan. Di dalam teori ini juga membahas terkait pentingnya komunikasi yang efektif antara perusahaan dan investor, serta bagaimana tindakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen dapat mempengaruhi persepsi pasar dan harga saham.

2.1.3 Komite Audit

Komite audit terdiri dari beberapa individu yang tergabung dalam satu unit yang dibentuk dan memiliki tanggung jawab langsung kepada dewan pengawas untuk menunjang penerapan tugas dan peran dari dewan pengawas (Yanah & Ernitawati, 2024). Dapat dikatakan bahwa komite audit ini memiliki peran penting dalam memastikan bahwa proses pelaporan keuangan berjalan dengan transparan, dan pengendalian internal dilakukan secara efektif, sehingga kepatuhan dan kebijakan perusahaan dapat terjaga dengan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sembiring, 2023), komite audit merupakan komite yang bertugas untuk mengaudit kinerja perusahaan secara finansial. Komite audit memiliki peran dalam membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan memastikan transparansi dalam laporan keuangan. Dalam penelitian (Tambunan, 2022) KA berperan sebagai perantara antara pihak manajemen dan dewan komisaris. Keberadaan komite audit diharapkan fungsi pengawasan dalam suatu perusahaan dapat dilaksanakan secara lebih efisien.

2.1.4 Komisaris Independen

2.1.5 Net Profit Margin

Margin laba bersih, juga disebut sebagai NPM, adalah persentase laba bersih yang diterima oleh sebuah perusahaan setelah mengurangi pajak dan biaya operasional dari total pendapatan. **4 11** Rasio ini menunjukkan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan dari setiap penjualan. (Ayuningtyas & Pratiwi, 2024). Berdasarkan penelitian (Amirullah, 2024) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa semakin besar nilai NPM, semakin mencerminkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan apabila efisiensi operasional yang

tinggi, di mana perusahaan tersebut mampu dalam mengelola biaya dan pengeluaran dengan efektif. Sehingga dapat mempertahankan proporsi laba yang lebih besar dari total pendapatan. Artinya, nilai NPM yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pendapatan, tetapi juga dalam mengendalikan biaya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas yang lebih baik.

Dalam kondisi ini, dapat dijadikan indikator positif bagi para investor dan pemangku 11 kepentingan lainnya, karena menunjukkan potensi pertumbuhan dan keberlanjutan kinerja keuangan perusahaan di masa depan.

2.1.6 Total Asset Turnover Nilai TATO mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan (Sari, 2020). Nilai TATO yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara maksimal dalam menjalankan operasional serta meningkatkan pendapatan.

2.1.7 Harga Saham Harga saham merupakan nilai yang diberikan kepada saham yang mencerminkan kepemilikan terhadap sumber daya dan perusahaan. Harga saham dapat ditentukan melalui analisis mendalam, yang mempertimbangkan berbagai faktor ekonomi dan kinerja perusahaan. Harga saham juga berfungsi sebagai indikator kesehatan finansial suatu perusahaan dan dapat mempengaruhi keputusan investasi para pemegang saham. Menurut (Sugiarto, 2017), harga saham adalah elemen krusial yang perlu diperhatikan oleh investor dalam proses investasi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa harga saham mencerminkan kinerja serta kualitas dari perusahaan. (Irmawati, 2021), yang disebutkan di mana harga yang sering dijadikan acuan adalah harga pada saat penutupan perdagangan. Harga penutupan ini memiliki peran penting karena kerap digunakan sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja saham sebelumnya serta sebagai dasar dalam memproyeksikan pergerakan harga saham ke depan. Menurut (Yuniar, 2024) harga saham dapat diinterpretasikan sebagai indikator kondisi suatu perusahaan, karena pergerakannya mencerminkan kinerja perusahaan tersebut. Ketika harga saham mengalami kenaikan, investor dapat meraih keuntungan

melalui selisih kenaikan harga saham dan dividen yang diterima (Wijaya, 2022). Apabila terjadi peningkatan harga saham secara terus-menerus pada suatu perusahaan, maka para pemangku kepentingan akan berpotensi mendapatkan tingkat pengembalian yang baik dari investasinya dalam mengelola usaha tersebut (Syaridha, 2024), dimana kenaikan harga saham nantinya akan mencerminkan adanya kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Sehingga peluang para investor dalam meraih keuntungan akan semakin besar.

2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya yang telah dikumpulkan oleh penulis cenderung menggunakan objek penelitian dari sektor yang sudah banyak diteliti, seperti sektor makanan dan minuman maupun sektor manufaktur. Oleh karena itu, penelitian ini menjadikan sektor energi sebagai fokus atau objek kajiannya. Selain karena mengalami penurunan harga saham yang cukup besar pada tahun 2023, tetapi juga berguna untuk memberikan kontribusi yang berbeda dan memperkaya literatur. Mengingat sektor energi masih relatif jarang dijadikan fokus utama dalam penelitian serupa, khususnya di tengah fluktuasi harga energi global dan kebijakan energi nasional.

13 2.4 Kerangka Pemikiran 2.5 Hipotesa

1.5.1 Pengaruh Komite Audit dengan Harga Saham Menurut (Tambunan, 2022), KA memiliki peranan yang krusial dalam meningkatkan laporan keuangan perusahaan. Semakin optimal fungsi pengawasan dan pemeriksaan yang dijalankan oleh komite audit, maka akan semakin besar pula minat para pemangku kepentingan untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mereka inginkan. Berdasarkan teori stakeholder, komite audit dianggap sebagai mediator yang memastikan transparansi dan akuntabilitas terhadap berbagai stakeholder (R. Sari, 2019). Pernyataan ini dapat menunjukkan komite audit tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, tetapi juga berperan secara aktif dalam memastikan bahwa semua informasi yang disampaikan oleh perusahaan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks teori stakeholder, komite audit membantu perusahaan dalam menjembatani kepentingan antara manajemen dan



para pemangku kepentingan. Kualitas laporan keuangan yang baik tidak hanya mencerminkan transparansi terkait informasi keuangan saja, namun hal tersebut juga memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, bahwa perusahaan dijalankan Secara kompeten dan selaras dengan standar tata kelola perusahaan. Kepercayaan ini pada akhirnya berkontribusi terhadap kenaikan nilai perusahaan, yang tergambarkan dari naiknya harga saham. oleh karena itu, keberadaan komite audit memiliki peran strategis dalam memengaruhi harga saham, tidak hanya sebagai lembaga pengawasan, tetapi juga sebagai elemen yang mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan dalam persaingan pasar yang ketat. Sehingga, penelitian yang dilakukan oleh (Ranto, 2021), (Pratama, 2021), dan (Andika, 2024) dikatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh terhadap harga saham. H1: Komite audit berpengaruh terhadap harga saham

1.5.2 Pengaruh Komisaris Independen dengan Harga Saham

Pada penelitian (Budiantini, 2024), KI merupakan anggota dari dewan komisaris dalam suatu perusahaan yang memiliki tanggung jawab untuk merekrut, menilai, dan memutuskan pemecatan manajer tingkat atas. Mereka bukan hanya sekedar anggota dewan komisaris biasa, melainkan individu yang memiliki tanggung jawab yang signifikan dalam menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan di dalam suatu perusahaan. Berdasarkan teori stakeholder, komisaris independen cenderung fokus pada kepatuhan regulasi dan pengawasan risiko (Hendro Lukman, 2019). Sebagai pihak yang tidak memiliki hubungan secara langsung dengan manajemen atau kepemilikan saham yang signifikan, komisaris independen diharapkan mampu dalam menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan independen. Dengan demikian, keberadaan komisaris independen tidak hanya berfungsi sebagai pengawas internal, tetapi juga sebagai representasi kepentingan stakeholder eksternal. Oleh karena itu, pada penelitian terdahulu (Ranto, 2021), (Nurulrahmatiah & Pratiwi, 2020), dan (Tarihoran, 2023) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh antara komisaris independen terhadap harga saham. H2: Komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham

1.5.3 Pengaruh Net Profit Margin dengan Harga Saham Penelitian

(Irmawati, 2021) yang mengatakan bahwa perusahaan dengan tingginya margin laba bersih mencerminkan kinerja internal perusahaan yang solid, karena mampu memperoleh keuntungan yang besar dari kegiatan penjualannya. Oleh karena itu, saham di dalam perusahaan yang memiliki presentasi NPM tinggi cenderung akan menarik minat para penanam modal, sehingga dapat mendorong peningkatan nilai saham terkait dengan penjualan. Dalam perspektif teori sinyal, kinerja keuangan yang positif pada suatu perusahaan akan berupaya menyampaikan informasi positif kepada pasar sebagai bentuk sinyal kepada investor, salah satunya melalui indikator NPM. Seperti yang dijelaskan oleh (Maulydia & Muttaqin, 2023), perusahaan yang 15 memiliki NPM yang unggul cenderung menggunakannya sebagai sarana untuk mengurangi perbedaan informasi antara pihak eksternal dan manajemen.

13 Dengan demikian, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan hubungan yang positif dengan tingkat kepercayaan investor. Kondisi ini dapat mendorong ketertarikan investor terhadap saham perusahaan, sehingga akhirnya berperan dalam peningkatan nilai saham. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2021), Albart (2023), dan Maharani (2022), yang mengungkapkan adanya hubungan antara Net Profit Margin dan harga saham. H3: Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham

1.5.4 Pengaruh Total Asset Turnover dengan Harga Saham

Total Asset Turnover (TATO) mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu menggunakan seluruh aset yang dimilikinya secara efisien untuk memperoleh pendapatan dapat menggambarkan seberapa optimal perusahaan menggunakan sumber daya yang ada dalam menjalankan operasional bisnisnya. Berdasarkan teori sinyal yang menekankan bahwa rasio-rasio keuangan seperti Total Asset Turnover berperan sebagai sinyal efisiensi operasional kepada pemangku kepentingan eksternal. (Nurjahah & Hakim, 2024). Dalam teori sinyal, nilai TAT yang tinggi menunjukkan bahwa organisasi mampu mengoptimalkan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Hal ini dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor, sehingga menunjukkan bahwa

manajemen memiliki kemampuan efisien dan perusahaan secara keseluruhan sehat. Dengan demikian, informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan dan menarik minat pemangku kepentingan terhadap operasional perusahaan. Adanya ketertarikan pemangku kepentingan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut dapat meningkatkan permintaan terhadap sahamnya, yang kemudian berkemungkinan menyebabkan harga saham naik. Dengan demikian, pada penelitian terdahulu oleh (Fauziani, 2024), (Yuniar, 2024), dan (Wijaya, 2022) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh secara positif antara Total Asset Turnover terhadap harga saham. H4: Total Asset Turnover berpengaruh terhadap harga saham 1.5.5 Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Penelitian oleh (Ranto, 2021), dikatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap harga saham. Adanya KI dalam struktur tata kelola perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, karena mereka memiliki peran penting dalam memberikan pengawasan yang objektif, menjaga kepentingan pemegang saham, serta mendorong praktik manajemen yang transparan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar yang akan berdampak dengan harga saham. Peneliti terdahulu oleh Fauziani (2024) dalam penelitiannya mengatakan total asset turnover mampu mempengaruhi harga saham. Rasio ini mampu memperlihatkan bagaimana perusahaan mengoptimalkan penggunaan asetnya untuk memperoleh pendapatan yang juga optimal.

16 ▶ Tentunya hal ini akan mendorong permintaan atas saham dan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Dapat diambil hipotesa dari beberapa penelitian terdahulu atas variabel-variabel yang dimaksud bahwa komite audit, komisaris independen, NPM, dan TATO memiliki pengaruh secara simultan terhadap harga saham. H5: Komite audit, komisaris independen, net profit margin, dan total asset turnover berpengaruh terhadap harga saham

BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif yang menitikberatkan pada data numerik dan memanfaatkan teknik analisis statistik dalam tahapan pengumpulan serta pengolahan datanya. Melalui

metode ini, peneliti dapat mengevaluasi serta memahami keterkaitan antar variabel yang diteliti (Purnomo, 2024).

3.2 Objek Penelitian 3.3

Populasi dan Sampel 3.3.1 Populasi Penelitian ini melibatkan

perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan terdaftar di

BEI selama rentang waktu tahun 2020 hingga 2024 sebagai populasi

dalam penelitian. 3.3.2 Sampel Melalui penelitian yang dilaksanakan,

metode pengambilan data menggunakan sampel purposive. Teknik ini dipilih

secara khusus berdasarkan tujuan dari penelitian yang dilakukan (Hardani,

2020). Beberapa pertimbangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan

sampel antara lain sebagai berikut. Berdasarkan proses eliminasi yang

tercantum pada tabel di atas, diperoleh sebanyak 165 sampel yang akan

digunakan untuk pengujian dalam penelitian ini. Beberapa perusahaan di

sektor energi yang berhasil melewati tahap eliminasi antara lain

sebagai berikut. 19 3.4 Teknik Pengumpulan Data Dalam studi ini, data

sekunder yang digunakan berasal dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan

sektor energi yang terdaftar di BEI selama periode 2020 hingga 2024.

Sebelum dilakukan analisis lebih mendalam, data yang telah dikumpulkan

akan diseleksi dengan menggunakan kriteria eliminasi tertentu untuk

menentukan data yang layak digunakan. 3.5 Variabel Penelitian 3.5.1

Variabel Independen 3.5.1.1 Komite Audit Pada penelitian (Sembiring,

2023), untuk mengukur komite audit, rumus berikut yang dapat digunakan.

24 3.5 1.2

Komisaris Independen 3.5 1.3 Net Profit Margin Pada penelitian

(rachmawati, 2024) untuk menghitung nilai NPM, dapat diukur dengan rumus

berikut. 3.5.1.4 Total Asset Turnover (TATO) Pengukuran TATO dalam

penelitian yang dilakukan oleh (Makruf, 2025) diukur dengan menggunakan

rumus berikut. $TATO = \frac{Penjualan\ Total}{Asset} \times 100\%$

3.5.2 Variabel Dependen 3.5.2.1 Harga Saham

Pada penelitian (Fauziani, 2024), harga saham merupakan nilai yang

ditetapkan oleh perusahaan sebagai acuan bagi para pemegang hak

kepemilikan atas saham perusahaan tersebut. Nilai ini berlaku bagi

investor, baik individu maupun institusi, dan mencerminkan besarnya

jumlah yang harus dibayarkan untuk mendapatkan bagian kepemilikan dalam perusahaan. Adapun indikator untuk pengukuran nilai harga saham diperoleh dari nilai Closing Price di setiap akhir tahunnya.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji deskriptif menjadi salah satu bagian dari ilmu statistik yang berfokus pada metode pengumpulan dan juga penyajian data agar informasi yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan jelas (Fauziani, 2024). Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan serta melihat pola penyebaran data yang diteliti.

3.6.2 Model Regresi Data Panel

Penggabungan data cross-section dan time series dari penelitian ini dilakukan untuk membentuk model regresi berbasis data panel. Data cross-section menunjukkan pengamatan terhadap sejumlah unit analisis pada waktu tertentu, sedangkan data time series menunjukkan pengamatan berkelanjutan terhadap satu atau beberapa variabel dalam satu unit analisis selama periode waktu tertentu.

1. Common Effect Model (CEM) Model ini adalah pendekatan yang mengasumsikan bahwa nilai intersep dan koefisien kemiringan tetap tidak berubah, baik seiring waktu maupun di antara unit observasi yang berbeda.. (Mobonggi, 2022). Model ini digunakan ketika data panel dianalisis tanpa mempertimbangkan perbedaan antar individu. Dengan kata lain, CEM mengasumsikan bahwa seluruh unit observasi memiliki perilaku yang sama, baik dari segi konstansa (intersep) maupun kemiringan garis regresinya (slope).

2. Fixed Effect Model

Salah satu metode analisis regresi data panel adalah Fixed

Effect Model (FEM), yang menunjukkan bahwa setiap objek penelitian

memiliki nilai konstanta unik yang tetap selama beberapa waktu, meskipun koefisien regresinya tetap sama.

3. Random Effect Model 1. Uji Chow 8 2.

Uji Hausman Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang

diterapkan dalam penelitian adalah model REM atau FE 4 19 (Amaliah, 2020).

Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini. 2

3. Uji Lagrange Multiplier 2 6 3.6.3 Uji 6 10 sumsi Klasik 1. Uji Normalitas Pengujian

normalitas dilakukan untuk menilai apakah data dalam suatu variabel atau kelompok mengikuti

distribusi normal. Jika normal, maka hasil estimasi model statistik yang digunakan akan lebih akurat dan dapat dipercaya dalam pengujian hipotesis. 2. Uji Heteroskedastisitas Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki varian residual (error) yang konstan (homoskedastisitas) atau tidak konstan (heteroskedastisitas). Ini dilakukan untuk menentukan apakah kesalahan 23 dalam model regresi menyebar secara merata. Penyebaran error yang tidak merata dapat berdampak pada keakuratan pengambilan keputusan berdasarkan hasil regresi.

3.6.4 Analisis Regresi Data Panel Analisis ini merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk memeriksa hubungan antara data cross-section dan time series. Sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan dalam variabel dari waktu ke waktu, dan bagaimana variabel yang dimaksud saling berhubungan. $Y = \beta_0 + \beta_1$

$+ \beta_2 + \beta_3 + \epsilon$ 3.6.5 Uji Hipotesis 1. Uji Simultan (Uj

i F) 2. Uji Koefisien Determinasi 3. Uji Signifikansi Parsial (Uji

T) 25 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian 4.2

3 Uji Prasyarat

Analisis 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif Berdasarkan hasil analisis

statistik deskriptif terhadap 165 sampel perusahaan, telah diperoleh

gambaran mengenai variabel-variabel yang di unakan dalam penelitian ini.

Untuk variabel harga saham (Y), rata-rata harga saham perusahaan dalam sampel adalah sebesar 2,824681, dengan nilai tertinggi mencapai 4,903090 dan nilai terendah sebesar 1,342423. Nilai median berada pada angka 2,809560. Adapun standar deviasi sebesar 0,697531 mengindikasikan bahwa terdapat variasi harga saham antar perusahaan, namun tingkat perbedaannya tergolong sedang dan tidak terlalu tinggi maupun terlalu rendah.

Meskipun terdapat perbedaan harga saham antar perusahaan dalam sampel, namun perbedaan tersebut masih dalam batas yang wajar. Dalam artian, harga saham perusahaan-perusahaan yang diteliti ini relatif sama dan tidak jauh berbeda satu sama lain. Variabel KA (X1) menunjukkan nilai rata-rata dari jumlah komite audit adalah 2.15, dengan nilai minimum 1 dan maximum 5. Lalu nilai mediannya 2, yang artinya bahwa



sebagian besar perusahaan memiliki 2 anggota komite audit. Sedangkan nilai standar deviasi 0.525056, yang menunjukkan bahwa perbedaan jumlah anggota komite audit antar perusahaan sangat kecil atau variannya rendah. Dapat diartikan, mayoritas perusahaan hanya memiliki jumlah anggota komite audit hampir sama, yaitu 2 orang. Variabel KI (X2) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13.14% (0.131391), dengan nilai minimum 4.69% (0.046875) dan maximum 25% (0.250000). Dari nilai maximum dan minimum, menunjukkan bahwa semua perusahaan memiliki setidaknya sebagian kecil komisaris independen, tetapi tidak ada yang mayoritas. Median sebesar 11.11% (0.111111) menunjukkan bahwa lebih dari setengah perusahaan memiliki komisaris independen kurang dari atau sama dengan 11.11%, sehingga dapat dikatakan porsi komisaris independen cenderung kecil. Dengan artian lain yang berarti bahwa kehadiran komisaris independen di perusahaan-perusahaan yang diteliti umumnya masih terbatas. Nilai standar deviasinya pun kecil, yaitu sebesar 0.067132 yang berarti proporsi komisaris independen antar perusahaan tidak jauh berbeda. Variabel net profit margin (X3) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 6.03% (0.060303), dengan nilai minimum -1.15 yang menunjukkan adanya perusahaan yang mengalami kerugian, bahkan melebihi pendapatannya. Nilai maximum sebesar 1.03 yang berarti ada perusahaan dengan margin 103%. Hal tersebut menunjukkan tingkat laba yang diperoleh cukup tinggi. Nilai standar deviasi sebesar 0,213694 mengindikasikan adanya variasi yang cukup signifikan di antara perusahaan-perusahaan, yang berarti beberapa perusahaan memperoleh keuntungan yang sangat tinggi, sementara yang lain mengalami kerugian yang cukup besar. Variabel TATO (X4) dapat menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.750207, artinya perusahaan menghasilkan pendapatan sebesar 0.755 kali dari total asetnya. Nilai minimum sebesar 0.114022, berarti ada perusahaan yang hanya menghasilkan sekitar Rp11,40 pendapatan dari setiap Rp100 aset, yang artinya tingkat efisiensinya sangat rendah. Nilai maximum sebesar 2.586129, berarti ada perusahaan yang menghasilkan lebih dari Rp258

pendapatan dari setiap Rp100 aset, yang mana hal ini menunjukkan tingkat efisiensi yang cukup tinggi. Sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.515597, yang mengartikan bahwa nilai standar deviasi ini relatif besar jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya (0.75), ini menunjukkan bahwa nilai total aset turnover antar perusahaan sangat berbeda.. Ada yang sangat efisien dan ada yang tiak efisien sama sekali dalam menggunakan asetnya untuk **20** enghasilka **20** **21** pendapatan. **27**

4.2.2 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah melewati pengujian model regresi data panel. Penelitian ini memperlihatkan model regresi yaitu menggunakan model regresi REM, seperti yang ditunjukkan oleh hasil pemilihan model regresi pada tabel 4.2. Menurut penelitian lain (Kosmaryati, 2019), jika model regresi menggunakan REM, uji asumsi klasik tidak perlu lagi dilakukan. 4.3 Analisis Regresi Data Panel $Y = 2.574529 - 0.031735 + 0.504294 + 0.236042 + 0.317161 + \epsilon$ Persamaan tersebut menunjukkan bahwa: 1. Koefisien diperoleh 2,574529 mengindikasikan adanya kemungkinan hubungan langsung antara variabel independen, yaitu komite audit, komisaris independen, net profit margin, dan total asset turnover, terhadap variabel dependen, yaitu harga saham. Nilai ini dapat diartikan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai nol, maka harga saham diperkirakan berada pada angka 2,574529. 2. Koefisien Komite Audit (X1) sebesar -0,031735 mengindikasikan adanya hubungan negatif dengan Harga Saham. Dengan kata lain, setiap peningkatan 1 poin pada variabel Komite Audit akan berdampak pada penurunan Harga Saham sebesar 0,031735. 3. Koefisien Komisaris Independen (X2) sebesar 0,504294 mengindikasikan adanya hubungan positif antara Komisaris Independen dengan Harga Saham. Artinya, apabila terdapat peningkatan satu satuan pada Komisaris Independen, maka Harga Saham diperkirakan akan mengalami kenaikan sebesar 0,504294. 4. Koefisien NPM (X3) sebesar 0,236042 mengindikasikan adanya hubungan positif antara NPM dan harga saham, yang berarti bahwa setiap peningkatan pada nilai NPM akan berdampak

pada kenaikan harga saham sebesar 0,236042. 5. Koefisien TATO (X4) sebesar 0,317161 mengindikasikan adanya hubungan positif dengan Harga Saham. Artinya, setiap terdapat peningkatan pada Total Asset Turnover akan mendorong kenaikan Harga Saham sebesar 0,317161. 4.4 Uji Hipotesis 4.4.1 Uji Simultan (Uji F) Penelitian ini memperoleh nilai probabilitas F-Statistic sebesar 0.000002, yang berarti bahwa angka tersebut < 0.05 . Apabila dilihat dari perbandingan F-Statistic dengan F-Table, yang mana menunjukkan bahwa nilai F-Statistic yang didapatkan dari penelitian ini lebih besar jika dibandingkan dengan nilai yang tertulis di F-Table. Dengan nilai F-statistic $8.889027 > 2.428164$. Hasil pengujian simultan (uji F) memperlihatkan bahwa variabel-variabel independen, yaitu komite audit, komisaris independen, margin laba bersih, dan perputaran total aset, secara simultan dapat memengaruhi harga saham 29 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi 4.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji T) 4.5

Pembahasan Hasil Penelitian Setelah dilakukannya beberapa pengujian, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. 4.5.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Harga Saham keberadaan atau kinerja komite audit tidak terbukti memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan harga saham perusahaan. Adanya penemuan ini dapat menunjukkan bahwa komite audit memainkan peran penting dalam praktik tata kelola perusahaan, tetapi efeknya terhadap nilai saham di pasar tidak selalu signifikan. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian sebelumnya oleh Tambunan (2022), Yanah & Ernitawati (2024), dan Wijaya (2019), komite audit tidak mempengaruhi harga saham. Dilihat dari hasil pengujian, didapatkan bahwa jumlah komite audit tidak terlalu berkontribusi dalam hubungan antara komite audit dan harga saham. Meskipun jumlah komite audit dapat mempengaruhi efektivitas, hal ini tidak secara langsung menjamin adanya pengaruh terhadap harga saham. Dalam hal ini, kualitas komite audit mungkin lebih penting daripada jumlahnya. Temuan dari hasil penelitian ini dapat dikatakan tidak sepenuhnya sejalan dengan teori stakeholder, karena meskipun komite audit memiliki peran dalam tata

kelola perusahaan, keberadaan mereka tidak menunjukkan dampak langsung yang signifikan terhadap pemangku kepentingan dalam hal nilai harga saham. 4.5.2 Pengaruh Komisaris Independen terhadap Harga Saham Nilai probabilitas variabel komisaris independen diperoleh 0,2934, yang melebihi tingkat signifikansi 0,05, berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t). Hal ini mengindikasikan bahwa secara statistik tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa keberadaan KI memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang dianalisis dalam penelitian ini. Dengan kata lain, tidak ada hubungan langsung atau signifikan antara keberadaan komisaris independen dan perubahan harga saham perusahaan 31 selama periode yang diteliti. Hasilnya adalah bahwa komisaris independen tidak terlibat dalam pengambilan keputusan harian tentang operasional. Komisaris independen memiliki peran penting dalam memastikan pengelolaan perusahaan berlangsung secara adil dan seimbang, guna melindungi hak dan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, seperti karyawan, pemegang saham, dan masyarakat. Mereka diharapkan mampu memberikan pandangan yang objektif dan kritis terhadap kebijakan maupun praktik manajerial yang dijalankan. Untuk menjalankan fungsi tersebut secara optimal, komisaris independen harus menjunjung tinggi prinsip tata kelola perusahaan dengan baik. 4.5.3 Pengaruh Net Profit Margin terhadap Harga Saham Hasil uji t (uji signifikansi parsial) menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk variabel net profit margin adalah 0,0267, yang lebih kecil dari **12** tingkat signifikansi 0,05. Ini mengindikasikan bahwa net profit margin berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dalam penelitian ini. Dengan demikian, perubahan pada net profit margin dapat secara langsung memengaruhi nilai pasar saham suatu perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas adalah komponen penting dari kinerja keuangan yang menjadi pertimbangan utama bagi investor saat mereka membuat keputusan investasi. Semakin besar nilai NPM yang dinikmati pemegang saham, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut (Ayuningtyas & Pratiwi, 2024). konsistensi

dalam literatur yang ada, di mana net profit margin dianggap sebagai indikator penting yang menunjukkan tingkat efisiensi dalam menjalankan operasional serta kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Dengan demikian, investor cenderung merespons positif terhadap perusahaan yang menunjukkan net profit margin yang baik, karena hal ini dapat mencerminkan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Adanya temuan ini mendukung teori sinyal, yang dikatakan bahwa informasi mengenai profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai indikator penting bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan mereka.

4.5.4 Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini konsisten dengan beberapa studi terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Zamakhsyari & Fatchan (2021), Yuniar (2024), Wijaya (2022), V. Sari (2021), dan Fauziani (2024) menunjukkan bahwa total asset turnover berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil-hasil tersebut memperlihatkan bahwa rasio TATO dianggap sebagai salah satu indikator penting yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian, para penanam modal cenderung merespons positif terhadap perusahaan yang mampu memperlihatkan nilai total asset turnover yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya potensi keuntungan yang lebih di masa mendatang dan akan menggarisbawahi pentingnya perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan efisiensi operasional. Menjaga tingkat efisiensi perusahaan dapat memperkuat kepercayaan investor serta memberikan keuntungan tambahan bagi perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penjelasan teori sinyal, yang menyatakan bahwa bisnis di dalam perusahaan yang menunjukkan kinerja positif dalam perputaran total aset akan memberikan sinyal yang baik kepada penanam modal. Sinyal-sinyal ini membentuk pandangan bahwa bisnis memiliki prospek pertumbuhan yang menjanjikan, yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong ketertarikan mereka untuk menanamkan modal.

4.5.5 Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Net Profit Margin, dan Total Asset Turnover terhadap Harga Saham Selain

itu, temuan ini juga mengindikasikan bahwa perusahaan perlu memperhatikan tata kelola perusahaan serta efisiensi aset dan laba operasional dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Dengan memastikan komite audit berfungsi secara optimal, menjaga proporsi komisaris independen yang sesuai, serta meningkatkan margin laba bersih dan perputaran total aset, perusahaan mampu membangun citra positif di mata investor. Dampaknya, hal ini dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan di pasar.

35 BAB V

PENUTUP 1.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa keberadaan komite audit, komisaris independen, net profit margin, serta total asset turnover memberikan dampak terhadap fluktuasi harga saham.

1. Variabel Komite Audit (X1) memiliki keterkaitan dengan harga saham pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI selama periode 2020 hingga 2024. Namun, berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,6065, yang lebih besar **15** dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Komite Audit terhadap harga saham tidak signifikan secara statistik.
2. Variabel Komisaris Independen (X2) menunjukkan bahwa kemungkinan adanya keterkaitan dengan pergerakan harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2024. Namun, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2934, yang lebih tinggi dari **29** tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Net Profit Margin (X3) terbukti memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan energi yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2020 hingga 2024. Bukti tersebut didapatkan dari hasil uji parsial (uji t) dengan nilai probabilitas 0,0267, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Artinya, terdapat hubungan signifikan antara Net Profit Margin dan harga saham, sehingga kenaikan Net Profit Margin berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.
4. Variabel Total Asset Turnover (X4) terbukti memberikan dampak signifikan terhadap harga saham perusahaan di sektor energi yang terdaftar di

BEI pada periode 2020 hingga 2024. Hal ini dibuktikan melalui uji t secara parsial, yang menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan kata lain, perputaran total aset memiliki peran penting dalam **1** memengaruhi harga saham. Semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan, semakin besar pula kemungkinan harga sahamnya meningkat. 5. Penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya pergerakan harga saham perusahaan di sektor energi yang tercatat di BEI pada periode 2020 hingga 2024 dipengaruhi oleh keberadaan komite audit, komisaris independen, margin laba bersih, dan perputaran total aset. Hasil dari uji F mengindikasikan bahwa nilai F-statistic sebesar 8,889027 lebih tinggi dibandingkan nilai F Tabel sebesar 2,428164, dengan nilai probabilitas 0,000002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keempat variabel bebas tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. **1.2** Keterbatasan Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak perusahaan yang masih belum dapat memenuhi kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, sehingga menyebabkan adanya keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data menjadi lebih sedikit dari perkiraan awal.
2. Nilai R-squared dalam penelitian ini terbatas, karena diperoleh hanya sebesar 18%. Hal ini mengartikan bahwa hanya sebagian kecil saja dapat dijelaskan oleh komite audit, komisaris independen, NPM, dan TATO.

1.3 Saran Merujuk pada hasil analisis, pembahasan, serta keterbatasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan:

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan untuk dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan mengambil sampel dari beberapa industri yang berbeda dengan penelitian ini, serta memperpanjang dan memperbaharui durasi penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan penambahan variabel lain seperti return on equity (ROE), dan earning per share (EPS). Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh dalam menganalisis

REPORT #27187819

faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. 2. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor dalam melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan-perusahaan di sektor energi, khususnya dengan memperhatikan indikator seperti NPM dan TATO yang terbukti berpengaruh terhadap



REPORT #27187819

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	0.54% www.ilmukeuangan.com https://www.ilmukeuangan.com/post/rasio-keuangan-kunci-untuk-kesuksesan-...	●
INTERNET SOURCE		
2.	0.42% eprints.iain-surakarta.ac.id https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7789/1/SKRIPSI%20Anisya%20.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	0.41% repository.stie-mce.ac.id http://repository.stie-mce.ac.id/1243/5/BAB%20IV%20HASIL%20PENELITIAN%2...	●
INTERNET SOURCE		
4.	0.4% jurnal.unived.ac.id https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/download/3889/3512/	●
INTERNET SOURCE		
5.	0.38% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/123208/2/S_PEA_1900624_Chapter1.pdf	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.31% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/35449/2/BAB%20IV.docx	●
INTERNET SOURCE		
7.	0.3% ejournal.stiepena.ac.id https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/viewFile/325/242	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.28% repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/6774/4/Bab%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.26% journal.umy.ac.id https://journal.umy.ac.id/index.php/rab/article/download/22241/pdf/91717	●



REPORT #27187819

INTERNET SOURCE	
10. 0.26% e-journals2.unmul.ac.id	●
https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/download/1714/642/...	
INTERNET SOURCE	
11. 0.24% stiebp.ac.id	●
https://stiebp.ac.id/analisa-pengaruh-rasio-net-profit-margin-npm-return-on-in...	
INTERNET SOURCE	
12. 0.22% eprints.ums.ac.id	●
https://eprints.ums.ac.id/87204/11/Naskah%20Publikasi-61.pdf	
INTERNET SOURCE	
13. 0.22% media.neliti.com	●
https://media.neliti.com/media/publications/282783-analisis-rasio-keuangan-da..	
INTERNET SOURCE	
14. 0.21% jurnal.ubt.ac.id	●
https://jurnal.ubt.ac.id/index.php/ekonomika/article/download/106/32/407	
INTERNET SOURCE	
15. 0.21% journal.unita.ac.id	●
https://journal.unita.ac.id/index.php/jamanta/article/download/930/598/	
INTERNET SOURCE	
16. 0.2% eskripsi.usm.ac.id	●
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2018/B.231.18.0326/B.231.18.0326-0..	
INTERNET SOURCE	
17. 0.17% eprints.unwahas.ac.id	●
http://eprints.unwahas.ac.id/2242/6/BAB V.pdf	
INTERNET SOURCE	
18. 0.15% repo.darmajaya.ac.id	●
http://repo.darmajaya.ac.id/18903/1/BAB%201%20ROS.pdf	
INTERNET SOURCE	
19. 0.15% repository.stei.ac.id	●
http://repository.stei.ac.id/90/4/BAB%20IV.pdf	
INTERNET SOURCE	
20. 0.13% jurnal.uns.ac.id	● ●
https://jurnal.uns.ac.id/ijas/article/download/28950/21232	



REPORT #27187819

INTERNET SOURCE

21. **0.11%** repository.radenfatah.ac.id

<https://repository.radenfatah.ac.id/35582/3/DAFTAR%20ISI.pdf>



INTERNET SOURCE

22. **0.11%** digilib.esaunggul.ac.id

<https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Master-22087-Daftar%20Isi.Image.Ma..>



INTERNET SOURCE

23. **0.1%** repository.umsida.ac.id

<https://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/7910/BAB%20II.pdf?s...>



INTERNET SOURCE

24. **0.08%** repository.ubharajaya.ac.id

https://repository.ubharajaya.ac.id/20748/1/201710315112_Ni%20Made%20Kar...

